

ABSTRAK

MAKNA TRADISI *PEPERAHAN* DALAM PERSPEKTIF

INTERAKSI SIMBOLIK

**(Studi di Desa Sumur Kumbang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten
Lampung Selatan)**

Oleh

MERTA FAIRUZ FADIA

Tradisi *Peperahan* merupakan tradisi adat masyarakat Desa Sumur Kumbang yang dilaksanakan pada bulan *Muharram* sampai *Safar* sebagai bentuk tolak *bala* dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Berdasarkan fakta di lapangan, masih banyak masyarakat awam yang belum memahami makna dan simbol dalam tradisi *Peperahan* akibat minimnya literatur serta adanya perbedaan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, penggunaan simbol, dan makna simbolik tradisi *Peperahan* sebagai wujud komunikasi ritual masyarakat Desa Sumur Kumbang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna simbolik tradisi *Peperahan* dapat dipahami melalui pikiran (*mind*) sebagai ritual tolak *bala* dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi Gunung Rajabasa. Pemaknaan ini dibangun melalui rangkaian simbol ritual yang dipahami bersama. Konsep diri (*self*) tercermin dari kesadaran individu untuk berpartisipasi, sedangkan hubungan masyarakat (*society*) terwujud melalui kegiatan makan bersama. Kesimpulannya, simbol dalam tradisi *Peperahan* berfungsi sebagai media penyampaian makna kepercayaan dan kebersamaan masyarakat.

Kata kunci : tradisi *Peperahan*, komunikasi ritual, interaksionisme simbolik

ABSTRACT

THE MEANING OF THE PEPERAHAN TRADITION FROM A SYMBOLIC INTERACTIONISM PERSPECTIVE

***(A Study in Sumur Kumbang Village, Kalianda District, South Lampung
Regency)***

By

MERTA FAIRUZ FADIA

The Peperahan tradition is an indigenous custom of the Sumur Kumbang Village community, held during the months of Muharram and Safar as a form of warding off misfortune (tolak bala) and expressing gratitude to God. In practice, many laypeople still do not understand the meanings and symbols within the Peperahan tradition due to a lack of literature and cultural differences. This study aims to analyze the forms, the use of symbols, and the symbolic meanings of the Peperahan tradition as a form of ritual communication among the people of Sumur Kumbang Village. Data collection involved observation, interviews, documentation, and literature review. The results indicate that the symbolic meaning of the Peperahan tradition can be understood through the mind as a ritual to ward off evil and an expression of gratitude to God for the natural resources of Mount Rajabasa. This meaning is constructed through a series of mutually understood ritual symbols. The self is reflected in the individual's consciousness to participate, while society is manifested through communal dining. In conclusion, the symbols in the Peperahan tradition serve as a medium for conveying meanings of belief and community togetherness.

Keywords: *Peperahan tradition, ritual communication, symbolic interactionism*